



LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik> | Vol.9 No.4 Oktober- Desember 2024

e- ISSN 2548 9402 || DOI : 10.31604/linguistik.v9iv.773-782

KEMAMPUAN MAHASISWA STBA-PIA SEMESTER VI MELAFALKAN KATA HOMOGRAF DE “的” DAN DI “地”

Dewi Kartika Tjong

Email: dewikartikatjong@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Anthony Hualangi

Email: anthonyhualangi@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Sinar Anwar

Email: sinaranwar@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Ivany Wardhana

Email: ivanywardhana@gmail.com

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa/i semester VI STBA-PIA T.A 2021/2022 dalam melafalkan kata homograf “的” dan “地” dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan rancangan penelitian integratif, yang dimana metode penelitian deskriptif kuantitatif digabungkan dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Cluster Sampling* sebanyak 37 mahasiswa/i semester VI STBA-PIA T.A 2021/2022 dan Subjek Penelitian dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu, 3 mahasiswa dengan nilai tertinggi dan 3 mahasiswa dengan nilai terendah. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah tes dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan kemampuan mahasiswa/i semester VI tergolong kompeten dengan nilai rata-rata 87,02. Dengan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 100, nilai tengah (median) adalah 93,33 dan standar deviasi 13,87. Disamping itu, terdapat 19 orang (54,1%) yang digolongkan memiliki kemampuan sangat kompeten, 12 orang (32,4%) yang digolongkan memiliki kemampuan kompeten, 1 orang (2,7%) yang digolongkan memiliki kemampuan cukup kompeten, 3 orang (8,1%) yang digolongkan tidak kompeten dan 2 orang (5,4%) yang digolongkan sangat tidak kompeten. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

kemampuan mahasiswa/i STBA-PIA adalah faktor motivasi faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama, dan faktor lingkungan.

Kata kunci : Kemampuan Melafalkan, Kata Homograf De“ 的 ” dan Di“ 地 ”

Abstract

The aim of this research is to determine the ability of sixth semester students of STBA-PIA T.A 2021/2022 in pronouncing the homograph words "的" and "地" and to describe the factors that influence this ability. To achieve this goal, researchers used an integrative research design, in which quantitative descriptive research methods were combined with qualitative research methods. The sampling technique used the Random Cluster Sampling technique as many as 37 students in the sixth semester of STBA-PIA T.A 2021/2022 and the research subjects used the Purposive Sampling technique, namely, 3 students with the highest scores and 3 students with the lowest scores. The data collection techniques used were tests and interviews. The results of data analysis show that the abilities of sixth semester students are classified as competent with an average score of 87.02. With the value that appears most frequently (mode) is 100, the middle value (median) is 93.33 and the standard deviation is 13.87. Apart from that, there were 19 people (54.1%) who were classified as having very competent abilities, 12 people (32.4%) who were classified as having competent abilities, 1 person (2.7%) who were classified as having quite competent abilities, 3 people (8.1%) were classified as incompetent and 2 people (5.4%) were classified as very incompetent. The factors that influence the abilities of STBA-PIA students are motivation factors, formal presentation factors, first language factors, and environmental factors.

Keyword: Pronunciation Ability, Homographs De"的" and Di"地"

Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran dan emosi manusia baik dalam bentuk lisan, tulisan, tanda maupun isyarat atau gerak yang menggunakan kata, symbol, lambang, gambar ataupun lukisan (Sri et al., 2021:50). Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang berasal dari dialek masyarakat Tionghoa dan menjadi bahasa Nasional negara Tiongkok. Pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia sendiri mulai bebas dipelajari sejak tahun 2000 dengan ditetapkannya Keputusan Presiden (Keppres) nomor 6 Tahun 2000 tentang pembolehan orang Indonesia etnis Tionghoa menjalankan segala bentuk ekspresi kebudayaan China, termasuk mempelajari bahasa Mandarin beserta aksaranya (Pemerintah Pusat, 2000).

Tujuan pengajaran dan pembelajaran Bahasa Mandarin dalam Program S1 atau perkuliahan bertujuan menghasilkan tenaga peneliti. Lulusan S1 akan dibekali ilmu seperti sastra, sejarah, budaya, linguistik, dan politik, yang di mana setelah lulus diharapkan dapat memanfaatkan ilmunya di pusat-pusat penelitian atau departemen (Sutami, 2007).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 555), homograf adalah kata-kata yang ejaannya sama dengan kata lain tetapi memiliki lafal dan makna yang berbeda. Misalnya: kalimat kembalikan kepada saya dalam Bahasa Mandarin (还给我), kata “还” dilafalkan menjadi huán. Sun (2007:69) mengatakan pelafalan kata “还” (huán) berarti kembali ke tempat semula atau mengembalikan keadaan semula, membalas orang lain atas perilaku mereka, dan nama keluarga atau marga. Sedangkan, jika dilafalkan menjadi hái berarti fenomenanya masih atau aksinya masih berlangsung, derajatnya meningkat, hal yang hampir tidak bisa ditoleransi, bisa juga digunakan pada sebagian pertama kalimat yang artinya itu tidak terduga dan berarti hal itu sudah terjadi sejak awal. Kata homograf “的” dan “地” merupakan konjungsi khusus dalam bahasa Mandarin dan memiliki implikasi tata bahasa dalam bahasa Mandarin sehingga kedua kata homograf tersebut sangat sering ditemukan di dalam karangan ataupun kalimat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pengucapan atau pelafalan homograf Bahasa Mandarin dalam *spoken language* dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang apa yang akan disampaikan dan menyebabkan kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar, sehingga mahasiswa yang mengambil jurusan sastra China atau Mandarin pada perguruan tinggi diharapkan dapat dan mampu membedakan pelafalan homograf dalam bahasa Mandarin.

Dalam Bahasa Mandarin, pelafalan terdiri dari kombinasi konsonan (inisial), vokal (final), dan nada. Menurut Liu (2005) jika sebuah suku kata yang terdiri dari inisial, final, dan nada terjadi perubahan pada salah satu dari ketiga bagian tersebut, maka pelafalan dalam arti dari kata tersebut juga akan berubah.

Menurut Huang & Liao (2017:32), terdapat 22 inisial atau konsonan dalam bahasa Mandarin, termasuk 21 konsonan dan 1 inisial nol; terdapat 39 final dalam bahasa Mandarin, dan final dapat dibagi menjadi tiga kategori menurut strukturnya: final kesatuan (10), final kompleks (13) dan final nasal (16); dan nada dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi empat yaitu: nada pertama 阴平, nada kedua 阳平, nada ketiga 上声, dan nada keempat 去声.

Menurut Huang & Liao (2017:202), kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri, memiliki makna dan nada, serta dapat berkembang menjadi frasa dan kalimat.

Qian (1995) dalam Chandra & Wijayanti, (2013:27) kata homograf adalah hubungan antara silabel dan bentuknya (karakter Han) yang berdasarkan sudut pandang pada bentuk atau karakter Han-nya (一字多音).

Menurut Liu (2005:6), homograf dibagi menjadi tujuh, yaitu: homograf yang terjadi karena adanya perubahan pada nada yang lebih dikenal dengan kata homograf sederhana (单纯多音字), homograf yang terjadi karena adanya perubahan pada inisial yang lebih dikenal dengan kata homograf multi inisial (单纯多声母字), homograf yang terjadi karena adanya perubahan pada yang lebih dikenal dengan kata homograf multi final (单纯多韵母字), homograf yang terjadi karena adanya perubahan pada inisial dan nada, homograf yang terjadi karena adanya perubahan pada final dan nada, homograf yang terjadi karena adanya perubahan pada inisial dan final, dan homograf yang terjadi karena adanya perubahan pada inisial, final, dan nada.

Menurut Sun (2007:46) dalam bahasa Mandarin kata homograf “的” memiliki tiga cara baca, yaitu:

1. 的 (de)

Kata homograf 的 (de) digunakan setelah kata atributif, digunakan menjadi struktur kata 的, ataupun dibelakang kata kerja menunjukkan pelaku, tempat, dan waktu, sehingga kata homograf 的 (de) dapat menunjukkan kepunyaan, contoh:

幸福的生活

Xìngfú de shēnghuó

Hidup yang bahagia.

2. 的 (dí)

Kata homograf 的 (dí) memiliki pengertian nyata atau benar, contoh:

事情的确如此

Shìqíng díquè rúcǐ

Masalahnya memang benar begitu / masalahnya memang begitu kenyataannya.

3. 的 (dì)

Kata homograf 的 (dì) memiliki pengertian tujuan atau target, contoh:

我来讲讲今天开会的目的

Wǒ lái jiǎng jiǎng jīntiān kāihuì de mùdì

Saya akan menyampaikan tujuan rapat hari ini.

Menurut Sun (2007:45), dalam bahasa Mandarin kata homograf “地” memiliki dua cara baca, yaitu:

1. 地 (de)

Kata homograf 地 (de) digunakan untuk menunjukkan kata didepannya atau jika menjadi sebuah frasa akan menjadi kata keterangan sifat, contoh:

她伤心地哭起来

Tā shāngxīn de kū qǐlái

Dia menangis dengan sedih.

2. 地 (dì)

Kata homograf 地 (dì) dalam memiliki banyak arti seperti berikut:

a. Bumi, contoh: 地球 dìqiú

b. Tanah, contoh: 土地 tǔdì, 田地 tiándì, 陆地 lùdì

Menurut Stephen P. Robins (2006:46), kemampuan adalah kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang diberikan. Semua kemampuan seseorang pada dasarnya terdiri dari dua faktor, kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual yang dimaksud adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas mental, sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan stamina, ketangkasan, kekuatan, dan keterampilan serupa.pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya.

Menurut Bloom dalam Sudijono (2015:49), kemampuan dibagi menjadi 3 komponen utama yang digunakan untuk mengkategorikan pembangunan pendidikan secara objektif, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. konsep dan definisi dari kemampuan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif (penerapan).

Chaer (2009) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan khususnya dalam pembelajaran bahasa kedua terdiri dari: faktor motivasi, usia, penyajian formal, bahasa pertama dan lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian integratif, yang di mana metode penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif digunakan secara berurutan. Rancangan penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab masalah penelitian nomor satu, sedangkan masalah penelitian nomor dua akan dijawab dengan rancangan penelitian kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa semester VI STBA-PIA T.A. 2021/2022 yang berjumlah 71 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random cluster sampling. Dengan jumlah sample yang diambil adalah sebesar 50% dari setiap kelas sehingga jumlah sampel berjumlah 37 orang. Subjek penelitian adalah sampel penelitian yang diidentifikasi dengan menggunakan metode purposive sampling yang dipilih dari kelompok dengan 3 skor tertinggi dan dari kelompok dengan 3 skor terendah.

Untuk menjawab masalah penelitian nomor satu, tes / ujian akan digunakan sebagai instrument penelitian. Tes ini berbentuk ujian lisan secara langsung melalui platform online. Tes yang diberikan sebanyak 15 butir soal. Sedangkan, untuk menjawab masalah penelitian nomor dua digunakan teknik in-depth interview (wawancara mendalam) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat kemampuan sampel.

Untuk menganalisis data kuantitatif, digunakan teknik perhitungan statistik deskriptif, yang meliputi teknik penghitungan frekuensi kemunculan data, perhitungan nilai tengah yang terdiri dari perhitungan mean (\bar{x}), modus, dan median, dan teknik perhitungan standard deviasi (SD) data.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal oleh Kuder Richardson (KR20).

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014). Tahap-tahap yang dilakukan adalah berupa berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau pengambilan aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Validitas isi penelitian ini dipastikan untuk menggambarkan keterwakilan isi kurikulum dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tes kemampuan melafalkan kata homograf 的 dan 地, diperoleh tingkat reliabilitas tes adalah 0,7352 yang terdapat pada rentang ($0,61 \leq r \leq 0,80$) yang berarti bahwa reliabilitas tes ini tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam melafalkan kata homograf “的” dan “地”.

Kemampuan mahasiswa/i semester VI T.A. 2021/2022 STBA-PIA dalam melafalkan kata homograf “的” dan “地” dikategorikan kompeten dengan nilai rata-rata 87,02. Ini berarti kemampuan mereka termasuk kompeten dalam mempelajari topik ini walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang belum begitu menguasai karena mendapat nilai di bawah rata-rata, terutama dalam pengucapan kata homograf “的” di. Dilihat dari nilai sampel, sebagian besar kesalahan pelafalan kata homograf mahasiswa/i terdapat pada pertanyaan ketiga, kelima dan kesepuluh. Ketiga pertanyaan tersebut seluruhnya merupakan pertanyaan dengan kata homograf “的” yang dilafalkan sebagai di, dan frasa yang ada di dalam kalimat tersebut adalah “的确”. Mahasiswa/i yang melakukan kesalahan semuanya melafalkan di sebagai de. Hal ini mungkin disebabkan karena dalam kalimat tersebut posisi kata homograf “的” berada di depan frasa, sehingga mahasiswa/i rentan terhadap kesalahan. Namun, frasa dalam kalimat kata homograf “的” di adalah “目的”, dan posisi kata homograf “的” berada di belakang frasa, sehingga mudah bagi mahasiswa untuk membaca dan melafalkan dengan benar. Oleh karena itu, masih ada beberapa mahasiswa yang memerlukan pembelajaran lebih mendalam tentang kata homograf dalam bahasa Mandarin khususnya pelafalan kata homograf “的” dan “地” sehingga dapat tercapai tingkat ketuntasan belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar mereka seperti faktor motivasi, faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama, dan faktor lingkungan yang mengakibatkan sebagian dari mereka masih memiliki kemampuan dengan kategori tidak kompeten. Pernyataan ini didukung oleh Chaer (2009) yang mengatakan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh faktor motivasi, faktor usia, faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama dan faktor lingkungan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuan (2019:32) yang berjudul “Chūjí jiēduàn liúxuéshēng duō yīnzì xí dé de diào chá fēnxī yǔ jiàoxué jiànyì”, yang menyatakan bahwa kata homograf dengan pelafalan yang sering dilafalkan dan dalam teks bacaan memiliki persentase keberhasilan pelafalan dengan benar atau keberhasilan yang tergolong tinggi (68%-92%).

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif kemampuan mahasiswa STBA-PIA semester VI T.A. 2021/2022 melafalkan kata homograf “的” dan “地” tergolong kompeten dengan nilai rata-rata 87,02. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 100, nilai tengah (median) adalah 93,33 serta standar deviasi sebesar 13.87.
Di samping itu, terdapat 19 orang (51,4%) yang digolongkan memiliki kemampuan sangat kompeten dengan jenjang nilai 90 - 100, 12 orang (32,4%) yang digolongkan memiliki kemampuan kompeten dengan jenjang nilai 80 - 89, 1 orang (2,7%) yang digolongkan memiliki kemampuan cukup kompeten dengan jenjang nilai 70 - 79. Selanjutnya, ada 3 orang (8,1%) yang digolongkan memiliki kemampuan tidak kompeten dengan jenjang nilai 60 - 69, serta ada 2 orang (5,4%) yang digolongkan memiliki kemampuan sangat tidak kompeten dengan jenjang nilai ≤ 59 .
2. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, hasil penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa STBA-PIA Semester VI T.A. 2021/2022 melafalkan kata homograf “的” dan “地” terdiri dari faktor motivasi, faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama, dan faktor lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan melafalkan kata homograf “的” dan “地” pada mahasiswa STBA-PIA Semester VI T.A. 2021/2022, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi Dosen
Pelafalan merupakan cara pengucapan kata atau bahasa yang memerlukan keaktifan serta partisipasi pelajar agar menguasai pelafalan dalam pembelajaran bahasa asing. Oleh karena itu, diperlukan teknik belajar yang baik, benar serta komunikatif dalam pembelajaran pelafalan bahasa asing khususnya bahasa Mandarin seperti metode fonologi kontrasif karena seperti yang telah dibahas, sistem bunyi ataupun pelafalan setiap bahasa berbeda. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelajar agar terhindar dari interferensi mempelajari bahasa kedua khususnya dalam keterampilan pelafalan. Adapun metode lain yang dapat digunakan oleh dosen adalah metode permainan dan audiolingualism method. Sehan (2018) mengemukakan bahwa permainan merupakan salah satu kegiatan untuk

menghindari kebosanan siswa dalam kegiatan pembelajaran, namun permainan yang dilakukan diharapkan dapat mengekspos komunikasi dan interaksi antar mahasiswa. Sedangkan Audiolingualism method adalah metode yang menekankan pada pemahaman mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading) dan menulis (writing).

2. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, melalui nilai rata-rata yang didapatkan, kemampuan mahasiswa/i STBA-PIA Semester VI T.A. 2021/2022 melafalkan kata homograf “的” dan “地” tergolong dalam kategori kompeten, tetapi masih ada mahasiswa-mahasiswa yang kurang memahami perbedaan, pelafalan serta arti dari kata homograf “的” dan “地” sehingga menyebabkan mereka mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Di lain sisi, sehubungan dengan hasil wawancara data 1 pada bab IV, mahasiswa/i menyatakan dengan seringnya mengerjakan latihan dan mengulang pelajaran di rumah dapat meningkatkan kemampuan pelafalannya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar para mahasiswa untuk lebih banyak membaca buku pelajaran, mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan dan mengerjakan lebih banyak latihan agar dapat lebih memahami dan mengingat pelafalan kata homograf “的” dan “地”. Menurut Sardiman (1988:43) untuk mengatasi kelupaan, diperlukan kegiatan “ulangan”. Mengulangi atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari, maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar. Di samping itu, pada saat yang bersamaan mahasiswa/i juga disarankan untuk meningkatkan minat belajar sendiri agar termotivasi serta memudahkan mahasiswa/i dalam proses pembelajaran karena tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa/i sangat menentukan kualitas perilaku dan hasil yang positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas untuk satu semester sehingga belum bisa menggambarkan seluruh kemampuan mahasiswa STBA-PIA yang telah mempelajari kedua kata homograf tersebut. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada mahasiswa STBA-PIA semester yang lain (khususnya semester 1 sampai semester 4) maupun pada ruang lingkup kata homograf lain. Di lain sisi, dengan lingkup penelitian yang lebih besar kemungkinan faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa/i juga akan berbeda.

Daftra Pustaka

- Alwi, H. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia (3 ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- AMEP Research Centre. 2002. Teaching pronunciation #1: What is pronunciation. AMEP Fact Sheet, 1. http://www.ameprc.mq.edu.au/__data/assets/pdf_file/0010/229348/01Pronunciation.pdf. Diakses pada tanggal 12 Februari 2022.

- Angela, P. 2020. Kemampuan Menggunakan Kata Kerja “Jiejīn” dan “Kaojīn” oleh Mahasiswa STBA-PIA Semester III T.A. 2020/2021. Skripsi. Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, Medan.
- Bao, L. Y. 2012. *Er Yu Xide Yanjiu Fangfa*. Beijing: Yuwen Chubanshe.
- Billi, V. 2019. Kemampuan Penggunaan Kata Homograf “着 (Zhuo, Zhao)” pada Mahasiswa/i Tingkat III STBA-PIA T.A. 2018/2019. Skripsi. Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, Medan.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, Y. N. dan Wijayanti, G. 2013. Verba Homografi dalam Bahasa Mandarin. Skripsi. Universitas Darma Persada, Jakarta. <https://docplayer.info/56560694-Verba-homografi-dalam-bahasa-mandarin.html>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2022.
- Chen, C. 2016. Kesalahan Penggunaan Kata Homograf Oleh Mahasiswa STBA-PIA Semester IV Tahun 2014/2015. Skripsi. Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, Medan.
- Ding. 2010. *Hanyu Zuowei Di'eryuyan Xuexizhe Yanjiu*. Beijing: Kantor Perusahaan Penerbitan Buku Dunia Beijing.
- Dosen Sosiologi. 2018. Pengertian Kemampuan (Ability), Konsep, dan Contohnya. <https://dosensosiologi.com/kemampuan/>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2022.
- Fatmawati, R. 2019. Kemampuan Mahasiswa STBA-PIA Semester VI dalam Pelafalan Kata Homograf "De" T.A. 2018/2019. Skripsi. Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, Medan.
- Finoza, L. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Huáng bóróng, Liào xùdōng. 2017. *Xiàndài hànyǔ (zēngdìng liù bǎn shàngcè)*. Běijīng: Gāoděng jiàoyù chūbǎn shè.
- Jejak Pendidikan. 2016. Pengertian Kemampuan. <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-kemampuan.html>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2022.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kumpulan Pengertian. N/A. Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Para Ahli. <http://www.kumpulanpengertian.com/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2022.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. 2021. *Basic Statistics for Business & Economics (Tenth)*. New York: McGraw-Hill.
- Liu, C. L. 2005. *Hanyu Duoyinzi Yanjiu 汉语多音字研究*. Skripsi. Heilongjiang: Heilongjiang Daxue
- Lova, V. 2020. Kemampuan Menggunakan Kata Keterangan Waktu “Dunshi” dan “Like” oleh Mahasiswa Semester V STBA-PIA T.A. 2020/2021. Skripsi. Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, Medan.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edisi Ketiga*. London: Sage Publication Inc.

- Noviastuti, L., Arifah, F. N., & Murtiani, A. 2017. *Tata Bahasa Indonesia: Pedoman Lengkap, Mudah, Praktis Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Pemerintah Pusat. 2000. Keputusan Presiden (KEPPRES) tentang Pencabutan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Agama, Kepercayaan, Dan Adat Istiadat Cina. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/57713/keppres-no-6-tahun-2000#:~:text=KEPPRES%20No.%206%20Tahun%202000,Istiadat%20Cina%20%5BJDIH%20BPK%20RI%5D>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022.
- Retno, D. N/A. Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Menurut Bloom – Perkembangan dan Peranan. <https://dosenpsikologi.com/kognitif-afektif-dan-psikomotorik>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2022.
- Sardiman, AM. 2006. *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business (7th ed.)*. John Wiley & Sons Ltd. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Sehan, Z. 2018. An Investigation on the Last Year EFL University Students Ideas on Using Story in Teaching English to Young Learners. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 14(1), 125-138. <https://www.jlls.org/index.php/jlls/article/view/804>. Diakses pada tanggal 24 September 2022.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sri, S., Khusnah, dkk. 2021. *Kajian Psikolinguistik (Andayani & N. Saputra (ed.))*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sun, Q. 2007. *Xiandai Hanyu Duoyinzi Yanjiu 现代汉语多音字研究*. Skripsi. Sichuan Daxue, Sichuan.
- Sutami, H. 2007. Kekhasan Pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia. *Wacana*, 9(2): 222-237. <http://dx.doi.org/10.17510/wjhi.v9i2.214>. Diakses pada tanggal 4 Juni 2022.
- Tandika, J. 2014. *Penggunaan Homograf Aksara China oleh Mahasiswa STBA-PIA Semester V Tahun 2013/2014*. Skripsi. Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, Medan.
- Vivian. 2016. *Kesalahan Pelafalan Homograf oleh Mahasiswa/i STBA-PIA*. Skripsi. Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, Medan.
- Yuan, S. M. 2019. *Chūjí jiēduàn liúxuéshēng duō yīnzì xí dé de diàochá fēnxī yǔ jiàoxué jiānyì*. Skripsi. Nanjing Normal University, Nanjing.